

PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS III SD

Widya Novi Yanti¹, Nanang Khoirul Umam², Arissona Dia Indah Sari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹noviyanti.wn@gmail.com, ²nanang.khu@umg.ac.id, ³arissona@umg.ac.id

Abstrak: Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan peserta didik pada saat setelah membaca akan memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Akan tetapi beberapa peserta didik mampu membaca namun tidak memahami isi dari apa yang telah dibaca. Penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat menjadikan peserta didik aktif saat proses sebelum, saat, dan sesudah membaca, sehingga cocok diterapkan pada pelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua sudah mampu mengikuti langkah-langkah KWL daripada saat pertemuan pertama. Kemudian terdapat 6 dari 8 peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang cukup baik dan terdapat 2 dari 8 peserta didik yang keterampilan membaca pemahamannya masih kurang. Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah saat membuat kesimpulan dari isi teks bacaan dan ada beberapa peserta didik yang juga mengalami kesulitan saat mengisi kolom pada lembar kerja KWL.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, strategi KWL

APPLICATION OF THE KWL STRATEGY (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) ON READING COMPREHENSION SKILLS OF STUDENTS IN CLASS III SD

Abstract: Reading is one aspect of language skills. Reading comprehension skills are the ability of students after reading to obtain information and understand the meaning contained in the reading text. However, some students are able to read but do not understand the content of what has been read. The application of the KWL (*Know-Want to Know-Learned*) strategy can make students active during the process before, during, and after reading, so it is suitable to be applied to reading comprehension lessons. This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the process, results and difficulties experienced by students in implementing the KWL (*Know-Want to Know-Learned*) strategy during the learning process. In this study using data collection techniques in the form of tests, interviews, observation and documentation. While the data analysis in this study is in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the activities of students at the second meeting were able to follow the KWL steps than at the first meeting. The ability of students when working on questions at the second meeting was more independent and increased than the first meeting. The difficulty faced by students is when making conclusions from the contents of the reading text.

Keywords: reading comprehension skills, KWL strategy

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya, dengan adanya bahasa akan mempermudah seseorang dalam memahami maksud dari ucapan lawan bicaranya. Semakin sering berkomunikasi maka semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki, dan semakin bertambahnya usia maka pergaulannya juga semakin luas dan penyusunan kata menjadi kalimat yang diucapkan anak akan semakin bervariasi (Jahja, 2011:54). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, peserta didik harus menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, karena anatara aspek satu dengan aspek lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2015:1).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar (Umam et al., 2019:14). Hal tersebut dikarenakan pada saat peserta didik membaca maka ia akan memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa memiliki artian sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi maupun pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata yang penulis tuliskan (Tarigan, 2015:7). Dalam kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk memiliki pengelihatian dan daya tangkap yang baik agar dapat memahami kata-kata pada bacaan dengan tepat (Nadiya et al., 2018).

Keterampilan membaca dapat diperoleh peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, karena dari membaca akan mendapatkan informasi dari teks bacaan yang telah dibaca (Karmilasari, 2018:74). Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dari teks bacaan diperlukan kemampuan pemahaman dalam membaca. Karena pemahaman dalam membaca teks bacaan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mengetahui makna bacaan dan memperoleh informasi dan ilmu dari bacaan tersebut, baik pada materi Bahasa Indonesia dan juga materi lainnya. Membaca pemahaman merupakan langkah lanjutan setelah melakukan kegiatan membaca permulaan, dimana dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk memahami isi bacaan dan bukan lagi melafalkan huruf, kata, dan kalimat menjadi bentuk bunyi (Dalman, 2017:87).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di UPT SD Negeri 139 Gresik, pada peserta didik kelas 3 sudah bisa membaca namun mereka masih kesulitan dalam memahami makna dari teks bacaan tersebut. Ketika sedang membaca teks bacaan kemudian mengerjakan soal berdasarkan bacaan yang ada, peserta didik terkadang tidak mengerti dari maksud dari beberapa kalimat pada teks bacaan dan maksud dari pertanyaan yang ada. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran secara daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ketika pandemi *Covid-19* masih cukup tinggi. Pemerintah pun merasa kesulitan saat memutuskan kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar, sampai akhirnya sekolah diliburkan dengan harapan agar dapat memutus penyebaran *Covid-19* di Indonesia (Amanatullah et al., 2022). Dalam kurun waktu tersebut, proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring, sehingga kegiatan pembelajaran membaca pun kurang mendapat pemantauan dari guru. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan strategi atau metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pemahaman yang rendah adalah menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) ini dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu peserta didik agar mampu berpikir aktif dalam kegiatan membaca dan mendapatkan informasi dari teks bacaan yang telah dibaca.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Know-Want-Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan” yang dilakukan oleh Yeliahandayani dan Elfia Sukma (2021) menunjukkan hasil bahwa dalam penggunaan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Namun juga terdapat

perbedaannya yang terletak pada tujuan penelitiannya, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh berbentuk deskriptif atau kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap atau karakter, kepercayaan, maupun persepsi seseorang individu maupun secara kelompok (Sukmadinata, 2016:60). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 139 Gresik, yang berlokasi di Dusun Banggle, Desa Tenggor, Kecamatan Balongpanggung, Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III UPT SDN 139 Gresik yang berjumlah 8 siswa. Dalam satu kelas tersebut terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Penerapan Strategi KWL Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 25 Juni 2022. Pada penelitian ini yang menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah peneliti, sehingga peneliti dapat berinteraksi dan mengamati peserta didik secara langsung. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas peserta didik pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Nama Peserta Didik							
		ABZ	AEA	AAF	ENAK	MQA	MFA	MFAAZ	SNF
1	Berdo'a	4	4	4	3	3	4	4	4
2	Absensi	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Menyimak tujuan pembelajaran	3	4	3	4	4	4	4	4
4	Menyimak penjelasan lembar kerja KWL	3	4	4	3	3	4	3	4
5	Mengisi kolom <i>Know</i>	3	4	4	2	3	4	3	3
6	Mengisi kolom <i>Want</i>	3	4	3	2	3	3	2	4
7	Membaca teks	4	4	4	3	4	3	2	3
8	Mengisi kolom <i>Learned</i>	4	4	4	2	3	3	2	3
9	Mengerjakan soal	4	4	4	2	3	3	2	3
10	Membuat kesimpulan	3	3	3	2	3	3	2	3

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Nama Peserta Didik							
		ABZ	AEA	AAF	ENAK	MQA	MFA	MFAAZ	SNF
1	Berdo'a	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Absensi	3	4	4	4	3	4	4	3
3	Menyimak tujuan pembelajaran	3	4	4	4	4	4	4	4
4	Menyimak penjelasan lembar kerja KWL	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Mengisi kolom <i>Know</i>	4	4	4	3	3	4	3	3
6	Mengisi kolom <i>Want</i>	4	4	4	2	4	3	2	4
7	Membaca teks	4	4	4	3	4	4	3	4
8	Mengisi kolom <i>Learned</i>	4	4	4	3	3	4	3	4

9	Mengerjakan soal	4	4	4	3	3	3	3	4
10	Membuat kesimpulan	3	3	3	2	3	3	2	3

Sedangkan aktivitas peneliti saat mengajar juga diobservasi oleh guru wali kelas III UPT SD Negeri 139 Gresik, yaitu Ibu Tina Nur Khasanah, S.Pd. pada kedua pertemuan tersebut.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdo'a				√	Sesuai dengan semua kriteria
2	Absensi				√	Sesuai dengan semua kriteria
3	Menyimak tujuan pembelajaran			√		Peserta didik kurang kondusif, masih ada yang kurang tertib dan tidak menyimak penjelasan guru
4	Menyimak penjelasan lembar kerja KWL				√	Sesuai dengan semua kriteria
5	Mengisi kolom <i>Know</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
6	Mengisi kolom <i>Want</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
7	Membaca teks				√	Sesuai dengan semua kriteria
8	Mengisi kolom <i>Learned</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
9	Mengerjakan soal			√		Saat mengerjakan soal, peserta didik kurang kondusif dan masih ramai karena kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga guru masih membantu
10	Membuat kesimpulan			√		Peserta didik kurang kondusif dan masih ramai karena kesulitan dalam membuat kesimpulan sehingga guru masih membantu

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdo'a				√	Sesuai dengan semua kriteria
2	Absensi			√		Guru sudah melakukan absensi dengan baik, hanya saja kelas masih kurang kondusif, masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertib dan ramai
3	Menyimak tujuan pembelajaran				√	Sesuai dengan semua kriteria
4	Menyimak penjelasan lembar kerja KWL				√	Sesuai dengan semua kriteria
5	Mengisi kolom <i>Know</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
6	Mengisi kolom <i>Want</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
7	Membaca teks				√	Sesuai dengan semua kriteria
8	Mengisi kolom <i>Learned</i>				√	Sesuai dengan semua kriteria
9	Mengerjakan soal			√		Saat mengerjakan soal, peserta didik kurang kondusif dan masih ramai karena kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga guru masih membantu
10	Membuat kesimpulan			√		Peserta didik kurang kondusif dan masih ramai karena kesulitan dalam membuat kesimpulan sehingga guru masih membantu

2. Hasil penerapan strategi KWL Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Pada penelitian ini, strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) diterapkan dalam proses pembelajaran yang memiliki 3 langkah utama yaitu langkah *Know*, *Want*, dan *Learned*. Setelah ketiga langkah tersebut sudah terlewati, peserta didik diberikan latihan soal. Soal-soal tersebut berisi pertanyaan tentang informasi yang ada dalam teks bacaan dan perintah untuk membuat kesimpulan dari isi teks yang telah dibaca.

Tabel 5. Hasil jawaban soal peserta didik pertemuan 1

No	Nama	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
1	ABZ	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap
2	AEA	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap
3	AAF	Benar	Benar	Kurang lengkap	Benar	Kurang lengkap
4	ENAK	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap
5	MQA	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap
6	MFA	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap

7	MFAAZ	Kurang lengkap				
8	SNF	Benar	Benar	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap

Tabel 6. Hasil jawaban soal peserta didik pertemuan 2

No	Nama	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
1	ABZ	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap
2	AEA	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap
3	AAF	Benar	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
4	ENAK	Benar	Kurang lengkap	Salah	Benar	Kurang lengkap
5	MQA	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap
6	MFA	Salah	Benar	Benar	Benar	Kurang lengkap
7	MFAAZ	Benar	Salah	Salah	Benar	Kurang lengkap
8	SNF	Benar	Kurang lengkap	Benar	Benar	Kurang lengkap

3. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas III yaitu Ibu Tina Nur Khasanah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dikelas III masih sebagian bisa dan sebagian belum bisa. Sekolah juga memonitoring keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan cara kepala sekolah biasanya bertanya bagaimana perkembangan peserta didik di kelas tersebut. Dalam memahami isi bacaan, peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik ini juga berdampak pada saat proses pembelajaran, sehingga kemampuan memahami materi juga berbeda dan akan berpengaruh pada keberlangsungan proses pembelajaran.

Ibu Tina mengatakan bahwa strategi KWL ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman, karena motivasi belajar peserta didik lebih meningkat. Strategi KWL memiliki kelebihan yaitu peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab. Namun kekurangannya adalah bagi anak yang berani maka akan semakin bisa, namun bagi anak yang belum berani berpendapat maka akan semakin takut dan minder. Penerapan strategi KWL juga berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik, peserta didik menjadi lebih paham saat melalui tahapan sebelum membaca dan setelah membaca pada saat melalui langkah-langkah KWL.

Wawancara pada peserta didik dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Hasil wawancara terhadap peserta didik menyatakan bahwa strategi KWL tersebut baru diterapkan pertama kali. Mereka mengatakan pembelajarannya seru dan menyenangkan karena saat mengisi kolom-kolom pada lembar kerja KWL merupakan hal baru bagi mereka. Namun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan saat menuliskan jawaban pada kolom-kolom lembar kerja KWL. Kemudian pada saat membuat kesimpulan, semua peserta didik masih kesulitan sehingga masih memerlukan bimbingan dari peneliti.

Pembahasan

1. Proses Penerapan Strategi KWL Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian ini menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas III SD. Menurut Herliyanto (2019:27-31), terdapat 3 langkah utama pada strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Ketiga langkah tersebut yaitu langkah *Know*, langkah *Want*, dan juga langkah *Learned*. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu peserta didik untuk memikirkan informasi baru, kemudian berusaha untuk mengembangkan pertanyaan mengenai topik tertentu (Nur Sa'adah et al., 2021:65). Sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan membaca dan akan memperoleh pemahaman setelah membaca.

Dalam kelas tersebut terdapat peserta didik dengan jumlah keseluruhan 8 peserta didik, yaitu 5 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang mana dalam proses penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada keterampilan membaca pemahaman akan dideskripsikan dari hasil observasi aktivitas peserta didik. Pada pertemuan pertama masih ada beberapa yang kurang tertib dan beberapa peserta didik masih kebingungan pada penerapan strategi KWL. Dalam mengisi setiap kolom masih dibimbing oleh peneliti, ada beberapa peserta didik yang sudah mampu mengikuti dan masih ada juga yang kebingungan. Hal tersebut sangat wajar dikarenakan strategi ini baru pertama kali diterapkan pada proses pembelajaran di kelas tersebut. Sehingga beberapa peserta didik masih kebingungan saat mengikuti proses pembelajaran dan membutuhkan bimbingan dari peneliti.

Pada pertemuan yang kedua saat kegiatan awal masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertib. Saat memasuki kegiatan penjelasan cara mengerjakan lembar kerja KWL, peserta didik sudah tertib dan memperhatikan. Pada saat mengisi kolom *Know*, sebagian peserta didik sudah mampu mengikuti dengan baik dan sebagian lainnya masih ada yang kebingungan. Kemudian saat mengisi kolom *Want*, lima dari delapan peserta didik dapat mengikuti dengan baik dan tiga peserta didik lainnya masih belum bisa mengikuti dengan baik. Pada saat membaca teks bacaan, dua dari delapan peserta didik masih sedikit ada kesalahan dalam membaca.

Kemudian pada saat mengisi kolom *Learned*, tiga peserta didik masih kesulitan dan lima peserta didik lain sudah dapat mengisi kolom tersebut dengan baik. Saat mengerjakan soal-soal semua peserta didik sudah lebih mandiri, namun sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menemukan jawabannya sehingga membutuhkan waktu agak lama. Lalu saat membuat kesimpulan, semua peserta didik masih merasa kesulitan. Namun sudah terdapat beberapa perkembangan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada proses penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Pada penelitian, ini peneliti berinteraksi langsung dengan peserta didik saat menerapkan strategi KWL pada proses pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dalam hal ini peran peneliti sangat penting, dikarenakan pada penelitian ini peneliti yang mengatur bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terutama pada pemahaman peserta didik pada teks bacaan. Hal ini selaras dengan pendapat McLaughlin & Allen dalam Rahim (2009:3-4) yaitu salah satu prinsip membaca pemahaman adalah guru yang profesional dan memiliki keterampilan membaca yang baik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti sudah melakukan beberapa aktivitas pembelajaran dengan cukup baik dilihat dari perolehan 7 dari 10 aspek mendapatkan nilai 4 dengan memenuhi kriteria yang ada. Lalu terdapat 3 dari 10 aspek yang memperoleh nilai 3. Pada saat kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, peneliti masih belum bisa mengkondisikan seluruh peserta didik karena masih ada beberapa peserta didik yang ramai dan tidak memperhatikan peneliti saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan mengerjakan soal dan membuat kesimpulan, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dan belum bisa mengerjakan secara mandiri. Beberapa peserta didik bertanya kepada peneliti dan peneliti membimbing peserta didik tersebut. Lalu peserta didik yang lain juga meminta bantuan dari peneliti secara bergantian dan rebutan, sehingga kondisi kelas agak ramai dan kurang kondusif. Kemudian untuk aktivitas yang lain sudah berjalan cukup baik, peneliti mampu mengkondisikan peserta didik sehingga sudah bisa mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas peneliti saat mengajar pada pertemuan kedua sudah cukup baik. Jika dilihat dari hasil observasi, terdapat 7 aspek yang mendapat nilai 4 dan 3 aspek yang mendapat nilai 3. Pada pertemuan kedua ini, saat absensi peneliti masih belum bisa

mengkondisikan peserta didik yang ramai. Kemudian pada saat mengerjakan soal dan membuat kesimpulan, kondisi peserta didik masih kurang kondusif. Peserta didik sudah mulai mandiri saat mengerjakan soal, hanya saja beberapa masih ramai. Kemudian saat membuat kesimpulan, peserta didik masih kesulitan sehingga dibimbing oleh peneliti secara bergantian, namun beberapa peserta didik rebutan untuk dibantu terlebih dahulu. Untuk aktivitas yang lain sudah berjalan cukup baik, peneliti mampu mengkondisikan peserta didik sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan setiap langkah yang ada pada strategi KWL menjadikan peserta lebih memahami bacaan dikarenakan ada tahapan sebelum membaca. Sejalan dengan pendapat Farida Rahim (2009:41), beliau mengungkapkan bahwa Strategi KWL dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui proses sebelum, saat, dan sesudah membaca, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi yang diterima. Pada langkah *Know* yang memicu pengetahuan awal peserta didik tentang suatu topik bacaan.

Kemudian pada langkah *Want* itu peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang ingin diketahui dan memprediksi isi teks bacaan. Lalu pada langkah *Learned*, peserta didik diminta untuk menuliskan informasi yang telah diperoleh setelah membaca teks bacaan. Magdalena dkk (2020:391) mengatakan bahwa strategi KWL memiliki langkah-langkah yang sederhana namun berdampak yang signifikan pada peserta didik jika diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga dengan melalui langkah-langkah pada strategi KWL dapat menjadikan peserta didik lebih memahami isi di teks bacaan.

2. Hasil Penerapan Strategi KWL Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada penelitian ini hasil penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dilihat dari jawaban peserta didik pada lembar kerja KWL dan jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Namun pada lembar kerja KWL hasil jawaban dari masing-masing peserta didik hampir sama, karena saat mengerjakannya dibantu dengan bimbingan dari peneliti kemudian peserta didik yang mampu memperoleh jawaban dari setiap kolom KWL ditampung dan dibahas bersama kemudian dituliskan oleh peneliti di papan tulis. Sehingga peserta didik yang belum bisa mendapatkan jawaban dari dirinya sendiri tetap dapat mengikuti dan semua peserta didik dapat menuliskannya pada lembar kerjanya masing-masing.

Hasil penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada keterampilan membaca pemahaman selain dapat dilihat dari jawaban lembar kerja KWL juga dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang ada. Tes tersebut berupa soal-soal isian berjumlah 5 butir soal, 4 pertanyaan yang berkaitan dengan isi dalam teks bacaan dan 1 soal berisi perintah untuk membuat kesimpulan dari isi teks bacaan. Pada pertemuan pertama sudah ada beberapa peserta didik yang mampu menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri, namun ada beberapa peserta didik juga yang masih membutuhkan bimbingan dari peneliti saat mengerjakan soal-soal tersebut.

Jawaban yang dituliskan peserta didik pada pertemuan pertama jawabannya hampir sama antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan saat menjawab pertanyaan masih banyak peserta didik yang merasa bingung, sehingga masih dibimbing dalam menemukan jawabannya oleh peneliti. Namun ada beberapa peserta didik yang jawabannya masih kurang lengkap. Seperti pada hasil jawaban subjek MFFAZ, semua jawaban dari nomor 1 hingga 4 masih kurang tepat karena kalimatnya belum lengkap. kemudian pada soal nomor 3, hanya satu peserta didik yang jawabannya lengkap yaitu subjek ABZ, sedangkan tujuh peserta didik lainnya menuliskan jawaban yang kurang lengkap. Sama halnya dengan nomor 3, pada soal nomor 4 juga hanya satu peserta didik yang menjawab lengkap yaitu subjek AAF dan peserta didik yang lain jawabannya masih kurang lengkap. Lalu pada soal

nomor 5 yaitu membuat kesimpulan, jawaban dari semua peserta didik masih kurang tepat. Kesimpulan yang mereka tuliskan masih belum mencakup isi dari keseluruhan teks, mereka hanya menuliskan satu atau dua kalimat dari teks tersebut.

Pada pertemuan yang kedua, peserta didik sudah lebih mandiri saat mengerjakan soal-soal yang peneliti berikan daripada saat pertemuan pertama. Pada soal nomor satu, tujuh dari delapan peserta didik menjawab benar dan hanya satu peserta didik yang menjawab salah. Pada soal nomor dua masih hanya ada satu peserta didik yang menjawab benar, jawaban dari enam peserta didik masih kurang lengkap dan satu peserta didik jawabannya salah. Kemudian pada soal nomor tiga, terdapat lima peserta didik menjawab benar, satu peserta didik menjawab benar namun kurang lengkap, dan terdapat dua peserta didik yang jawabannya salah. Pada soal nomor 4 semua peserta didik menjawab dengan tepat, walaupun dalam penulisan terdapat narasi yang berbeda namun pada dasarnya jawabannya sama dan tepat. Pada soal nomor lima yaitu membuat kesimpulan, jawaban dari peserta didik masih kurang tepat. Ada peserta didik sudah mulai menuliskan inti dari isi teks bacaan namun masih belum mencakup keseluruhan isi teks bacaan. Ada juga peserta didik yang hanya menyalin satu atau dua kalimat pertama yang dituliskan sebagai kesimpulan.

Dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti, beberapa peserta didik sudah mampu menemukan jawaban dengan tepat secara mandiri. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua disimpulkan bahwa peserta didik sudah lebih mandiri saat mengerjakan soal-soal walaupun ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Namun pada saat membuat kesimpulan, antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua setiap peserta didik masih belum ada yang mampu membuat kesimpulan yang tepat.

Tingkat keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik saat mengisi lembar kerja KWL dan hasil menjawab soal evaluasi yang telah diberikan. Terdapat 6 dari 8 peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang cukup baik. Mereka sudah mampu menulis catatan penting dalam bacaan seperti pada saat menuliskan informasi di kolom *Learned* pada lembar kerja KWL dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan informasi pada bacaan walaupun ada yang jawabannya kurang lengkap, namun mereka belum mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. Kemudian 2 dari 8 peserta didik masih memiliki keterampilan membaca pemahaman yang kurang. Mereka masih kesulitan dalam menuliskan catatan penting dalam bacaan, saat menjawab pertanyaan pun masih ada yang salah dan kurang lengkap, dan juga masih belum mampu saat membuat kesimpulan dari isi bacaan.

3. Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik Dalam penerapan Strategi KWL Pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada penerapan strategi KWL peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara. Salah satu kesulitan yang dialami oleh semua peserta didik adalah membuat kesimpulan, dan beberapa peserta didik ada yang merasa kesulitan dalam mengisi setiap kolom pada lembar kerja KWL.

Menurut subjek AEA dan subjek AAF pada saat proses pembelajaran mereka mengalami kesulitan saat membuat kesimpulan. Subjek AEA merasa kebingungan dan mengeluh karena menulis banyak saat membuat kesimpulan, subjek AEA mengatakan bahwa:

“Saat membuat kesimpulan itu bingung dan banyak sekali menulisnya”

Hampir sama dengan subjek AEA, Subjek AAF juga merasa kebingungan saat membuat kesimpulan, subjek AAF mengatakan bahwa:

“Waktu membuat kesimpulan, kadang masih bingung”

Menurut subjek ABZ saat proses pembelajaran ia mengalami kesulitan saat memasuki langkah *Want* yang merupakan salah satu langkah utama dari penerapan strategi KWL. Langkah *Want* merupakan kegiatan membuat pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui peserta didik pada suatu teks bacaan yang akan dibaca. Subjek ABZ juga merasa kesulitan saat membuat kesimpulan dari ini teks bacaan. Subjek ABZ mengatakan bahwa:

“Awalnya susah saat disuruh membuat pertanyaan dan membuat kesimpulan”

Subjek MQA pada awalnya merasa kesulitan saat mengisi setiap kolom pada lembar kerja KWL dan memerlukan arahan dan bimbingan saat mengerjakan lembar kerja KWL. Pada pertemuan kedua subjek MQA sudah mampu mengikuti langkah *Want* dengan baik, hanya saya masih kurang maksimal pada langkah *Know* dan langkah *Learned*. Subjek MQA juga merasa kesulitan pada saat membuat kesimpulan, subjek MQA mengatakan bahwa :

“Waktu mengisi kolom-kolom itu awalnya susah tapi akhirnya bisa, terus yang membuat kesimpulan itu juga susah dan banyak”

Subjek MFA merasa kesulitan pada langkah *Want*, saat mengerjakan soal, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi, subjek MFA merasa kesulitan pada langkah *Want* baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Berbeda pada langkah *Know* dan langkah *Learned*, subjek MFA belum bisa mengikuti kedua langkah tersebut pada pertemuan pertama namun sudah bisa mengikuti kedua langkah tersebut dengan baik pada pertemuan kedua. Subjek MFA merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan, dalam mengerjakan soal-soal tersebut subjek MFA belum bisa mengerjakan secara mandiri dan beberapa kali bertanya kepada peneliti. Subjek MFA juga merasa kesulitan saat membuat kesimpulan sehingga masih dibimbing oleh peneliti saat membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, subjek MFA mengatakan bahwa:

“Saat membuat pertanyaan, menjawab soal ada yang susah, membuat kesimpulan sulit”

Subjek MFAAZ merasa kesulitan pada saat mengisi kolom-kolom pada lembar kerja KWL, mengerjakan soal dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, subjek MFAAZ belum bisa mengikuti setiap langkah dari strategi KWL. Kemudian pada pertemuan kedua, subjek MFAAZ sudah bisa mengikuti setiap langkah dari strategi KWL walaupun belum bisa mengekemukakan jawaban dari setiap kolom secara mandiri. Pada pertemuan pertama saat mengerjakan soal-soal, subjek MFAAZ merasa kesulitan dan beberapa kali bertanya kepada peneliti tentang maksud dari pertanyaan tersebut, kemudian peneliti memberikan bimbingan dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua, subjek MFAAZ sudah lebih mandiri dalam mengerjakan soal walaupun beberapa jawaban masih kurang tepat. Subjek MFAAZ juga merasa kesulitan saat membuat kesimpulan dan saat mengerjakan masih dibantu oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, subjek MFAAZ mengatakan bahwa:

“Susah waktu ngisi kolom-kolom itu, jawab soalnya agak susah, saya tidak bisa membuat kesimpulan”

Berbeda lagi dengan subjek ENAK, pada saat proses pembelajaran subjek ENAK mengalami kesulitan saat mengisi kolom pada lembar kerja KWL, mengerjakan soal dan pada saat membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi, pada subjek ENAK mengalami kesulitan pada ketiga langkah utama pada strategi KWL dan dalam mengisi lembar kerja KWL masih dibimbing oleh peneliti. Sedangkan pada pertemuan kedua, subjek ENAK sudah mulai bisa mengekemukakan pengetahuan awalnya tentang suatu topik bacaan pada langkah *Know*. Pada langkah *Want*, subjek ENAK masih belum bisa membuat pertanyaan tentang sesuatu yang ingin diketahui tentang topik bacaan secara mandiri. Sedangkan pada langkah *Learned*, subjek ENAK sudah mampu menuliskan beberapa informasi yang telah diperoleh setelah membaca teks namun belum semua informasi dituliskan. Kemudian saat menjawab soal-soal pada pertemuan pertama masih membutuhkan bimbingan dari peneliti,

dan pada pertemuan kedua sudah berusaha menemukan jawaban dari soal-soal secara mandiri walaupun membutuhkan waktu cukup lama. Pada saat membuat kesimpulan, subjek ENAK mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan dari peneliti dalam menuliskan kesimpulan dari isi bacaan. Dalam hasil wawancara, subjek ENAK mengatakan bahwa:

“Mengisi kolom-kolomnya dan membuat kesimpulannya itu susah, kalau menjawab soal itu ada beberapa yang susah”

Sedangkan subjek SNF mengalami kesulitan pada langkah *Know* dan saat membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi, subjek SNF belum bisa mengekemukakan pengetahuan awalnya tentang topik teks bacaan pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua, subjek SNF sudah dapat mengekemukakan pengetahuan awalnya tentang suatu topik pada teks bacaan. Subjek SNF masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dari isi teks bacaan, subjek SNF bertanya kepada peneliti bagaimana cara membuat kesimpulan dan peneliti pun membimbing subjek SNF dalam membuat kesimpulan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, subjek SNF lebih mandiri walaupun hasil kesimpulan yang dituliskan masih belum mencakup keseluruhan dari isi teks. Saat melakukan wawancara, subjek SNF mengatakan bahwa:

“Bingung nulis apa yang diketahui di kolom pertama terus membuat kesimpulan juga susah”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada masing-masing peserta didik dapat terlihat bahwa kesulitan yang dialami peserta didik berbeda antara yang satu dengan peserta didik lain.

PENUTUP

Pada penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan dalam menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Pada pertemuan pertama sebagian besar peserta didik masih kebingungan pada saat mengisi kolom-kolom sesuai langkah dari strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Namun pada pertemuan kedua, sebagian peserta didik sudah mampu mengikuti setiap langkah dari strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dengan cukup baik.

Kemudian hasil dari penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) peserta didik jauh lebih mandiri pada pertemuan kedua daripada pertemuan yang pertama. Hasil jawaban peserta didik pada pertemuan kedua mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama. Kemudian terdapat 6 dari 8 peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang cukup baik dan terdapat 2 dari 8 peserta didik yang keterampilan membaca pemahamannya masih kurang

Kendala yang dialami peserta didik saat penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah dalam membuat kesimpulan. Ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menuliskan informasi awal pada kolom *Know*, sebagian lagi kesulitan saat membuat pertanyaan pada langkah *Want*, ada juga sebagian kesulitan pada ketiga langkah pada strategi KWL.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah, M., Nugroho, S., & Umam, N. K. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN BANTUAN MEDIA ELEKTRONIK SELAMA PANDEMI COVID-19. *HUMANIS*, 14(2), 59–64.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Herliyanto. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Deepublish.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=5KRPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source>

=gbs_atb#v=onepage&q&f=false

- Karmilasari. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Know Want To Learn (KWL). *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.381>
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (Kwl) Siswa Di Kelas Iv Sdn Pinang 1. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 387–400.
- Nadiya, I., Fauziyah, N., & Umam, N. K. (2018). Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SDN Sumari. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 94–104.
- Nur Sa'adah, Z., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Strategi Kwl (Know , Want , Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 63–73.
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564–570. <https://doi.org/10.1598/rt.39.6.11>
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (F. Yustianti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). CV. Angkasa.
- Umam, N. K., Guru, P., Dasar, S., Gresik, U. M., Mandasari, A., Dasar, S., & Terpadu, I. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING PADA MATERI MEMBACA*. 3(1), 13–27.
- Yeliahandayani, & Sukma, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Know-Want-Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Tudies*, 4(1), 825–838.